

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah Indonesia, lebih tepatnya bertempat pada majelis taklim Darul Aman. Desa Anjir Serapat Tengah adalah salah satu dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Kapuas Timur, yang letaknya 2 km arah Timur dari kantor Kecamatan, sementara Kapuas Timur merupakan jalan keluar dari Kalimantan Tengah menuju Kalimantan Selatan dengan melalui jalan Trans Kalimantan. Meliputi batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Desa Anjir Serapat Timur Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Catur Kecamatan Tamban Cator Kabupaten Kapuas, dan Utara berbatasan dengan Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola. Penduduk di Desa Anjir Serapat Tengah berjumlah 7.364 jiwa terdiri dari 2.114 kepala keluarga dari 30 RT, dengan jumlah 3660 laki-laki dan 3704 perempuan.

Adapun untuk kepercayaan masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah seluruhnya beragama Islam. Desa Anjir serapat Tengah memiliki berbagai jenis suku, yaitu suku Banjar berjumlah 6.700 orang, suku Madura berjumlah 65 orang, suku Bugis berjumlah 422 orang, suku Dayak berjumlah 180 orang dan suku Jawa berjumlah 20 orang. Sedangkan keadaan pada Desa ini sebagian besar penduduknya

adalah sebagai petani, namun juga ada penduduk yang bekerja sebagai penjahit, pelayan warung makan, montir, pedagang dan yang lainnya.¹

B. Profil dan Sejarah Pengajian

1. Biografi Guru K.H. Hamzani

Guru Hamzani dikenal sebagai seorang ulama di Desa Anjir Serapat Tengah, beliau lahir pada tanggal 03 Juni 1959 di Desa Anjir Serapat Tengah. Ayah beliau bernama H. Ahmad Zaini bin H. Ali dan ibu beliau bernama Hj. Norsiah binti H. Muhammad. Guru Hamzani adalah anak pertama dari lima bersaudara, dan istri beliau bernama Hj.Saliyah binti H. Syamsuri.

Awal mula guru Hamzani memulai pendidikan pada tahun 1965, di lembaga pondok pesantren Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah. Setelah beliau lulus Madrasah Ibtidaiyah di pondok pesantren tersebut, pada tahun 1972 beliau melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darussalam Martapura. Semasa guru Hamzani belajar di pondok pesantren Darussalam, beliau juga sering mengikuti pengajian-pengajian yang ada di sana, salah satunya pengajian abah guru Sekumpul yang ada di Keraton.

Setelah guru Hamzani lulus dari pondok pesantren Darussalam Martapura beliau kembali ke kampung halaman, yaitu Desa Anjir Serapat Tengah. Kemudian beliau langsung diminta untuk mengajar di pondok pesantren Nahdlatussalam, karena pada saat itu di pondok tersebut juga masih kekurangan tenaga pengajar. Singkat cerita, setelah beberapa tahun beliau mengajar, beliau juga melanjutkan

¹Berdasarkan Profil Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, Tahun 2022.

pendidikan S1 di STAI Kuala Kapuas dan juga masih sambil mengajar di pondok pesantren Nahdlatussalam tersebut.

Semasa guru Hamzani masih kuliah dan mengajar, beliau juga diminta mengisi majelis. Majelis beliau ada khusus laki-laki dan khusus perempuan serta ada juga majelis laki-laki dan perempuan. Majelis laki-laki bertempat di kediaman beliau sendiri, adapun majelis perempuan bertempat di langgar Desa Anjir Serapat Tengah, sedangkan majelis laki-laki dan perempuan bertempat di Majelis Darul Aman Desa Anjir Serapat Tengah, yaitu majelis yang ada dalam penulisan ini. Semasa guru Hamzani magisi majelis-majelis, beliau juga ikut belajar dengan Alm. Guru K.H. Zuhdiannor Banjarmasin.²

2. Jamaah Pengajian

Jamaah pengajian yang hadir di Majelis Darul Aman ini dari berbagai kalangan kaum laki-laki, ibu-ibu, remaja, anak-anak, santri, hingga orang tua yang sudah lanjut usia. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan penulis, umur dari jamaah pengajian lebih banyak dari kalangan santri, karena majelis ini juga kebetulan lumayan dekat dari pondok pesantren Nahdlatussalam. Namun, juga banyak dari kalangan dewasa. Tingkat pendidikan jamaah yang hadir di pengajian ini juga bervariasi, baik itu dari santri sekolah dasar, bahkan sampai peserta yang masih belajar di tingkat perguruan tinggi. Walaupun didominasi oleh kalangan santri, tetapi juga banyak guru-guru yang mengajar di pondok pesantren hadir di Majelis ini. Majelis ini juga bukan dihadiri masyarakat yang tinggal di Desa Anjir

²Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2023.

Serapat Tengah, tetapi juga dihadiri oleh masyarakat di luar Desa tersebut. Seperti Anjir Muara, Anjir Pasar, Kuala Kapuas dan lain sebagainya.

Sedangkan pekerjaan jamaah yang hadir di Majelis Darul Aman ini rata-rata mereka adalah seorang petani. Tetapi, selain itu juga ada yang dari kalangan pegawai negeri sipil (PNS), guru honorer, guru agama, pejabat daerah, aparatur desa, pedagang, dan pekerja swasta. Jamaah yang hadir di Majelis ini, kebanyakan yang aktif adalah dari kalangan santri, petani, pedagang, dan pekerja swasta.³

3. Kitab Pegangan

Adapun kitab pegangan yang dipakai dalam pengajian ini adalah kitab *Sifat Dua Puluh*, karangan dari Sayid Usman Betawi. Kitab ini berbahasa arab melayu, dan berisi tentang ajaran tauhid mengenai kepercayaan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Kandungan dari kitab ini mencakup pembuka (*muqaddimah*), kemudian tentang rukun Islam, keutamaan ilmu mengenal Allah, pengertian dalil, hukum syara', hukum akal, hukum ady, dan sifat dua puluh serta lawannya. Terdapat pembagian sifat dua puluh, sifat wajib bagi Rasul dan lawannya, juga penjelasan tentang dua kalimat syahadat dan yang lainnya.⁴

4. Sejarah Pengajian

Sebelum diadakannya pengajian tauhid di Majelis Darul Aman ini, Majelis ini dilakukan renovasi atau rehab total. Lalu di Desa Anjir Serapat Tengah ini ada seorang donatur yang ingin memperbaiki Majelis tersebut, tetapi diantaranya juga ada termasuk bantuan dari masyarakat. Setelah perbaikan Majelis berjalan kurang

³Hasil Observasi di Pengajian pada Tanggal 25 Januari-25 Februari 2023.

⁴Sayid Usman Betawi, "*Sifat Dua Puluh*", (Jakarta: *Darurrahmah Al-Islamiyah*, 1906).

lebih setengah tahun dan selesai renovasi tersebut, serta Majelis sudah dalam keadaan bagus. Kemudian seorang donatur tadi datang ke rumah guru Hamzani, untuk menyampaikan bahwa Majelis yang diperbaiki sudah selesai direnovasi. Adapun maksud seorang donatur tadi, juga menginginkan Majelis ini dipakai dengan sebaik-baiknya dan diisi dengan kegiatan yang bagus, sehingga beliau juga mendapatkan pahalanya.

Awalnya guru Hamzani mengira bahwa seorang donatur tadi hanya minta isi dengan pembacaan maulid atau pembacaan burdah. Ternyata bukan itu yang dimaksud oleh seorang donatur tadi, tetapi maksud seorang donatur ini Majelis tersebut diisi dengan adanya pengajian baik itu setengah bulan sekali ataupun satu bulan sekali, dengan maksud supaya ada kegiatan yang memberi manfaat untuk masyarakat sekitar. Kemudian guru Hamzani meminta waktu berpikir untuk mengambil keputusan dalam hal ini. Setelah berjalan satu bulan lamanya, lalu datanglah masyarakat sekitar Majelis Daru Aman dengan jumlah 4-5 orang, dengan tujuan meminta guru Hamzani untuk mengisi Majelis Darul Aman tadi dengan pengajian. Masyarakat tersebut juga menyebutkan bahwa pengajian yang mereka inginkan adalah pengajian tauhid (*Sifat Dua Puluh*), karena di kampung ini masih banyak orang-orang awam yang belum mengetahui tentang ilmu tauhid, terutama para orang tua.

Kemudian guru Hamzani meminta waktu lagi kepada masyarakat untuk beliau berpikir dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, guru Hamzani tidak langsung memutuskan, tetapi meminta pendapat kepada guru beliau yaitu guru K.H. Zuhdiannor Banjarmasin. Guru Hamzani menjelaskan tentang permintaan

masyarakat untuk mengisi pengajian di Majelis Darul Aman tersebut dan menjelaskan bahwa tempat Majelis ini terletak di mana, serta masyarakat menginginkan pengajian apa. Lalu tanggapan dari guru Zuhdi, beliau sangat setuju dengan permintaan masyarakat untuk mempelajari ilmu tauhid, sekaligus setuju dengan diadakannya pengajian tauhid tersebut. Sebab Majelis itu berada di lingkungan dan masyarakat guru Hamzani sendiri, dan kata beliau kabulkan saja hajat masyarakat tersebut. Kemudian guru Zuhdi berpesan kepada guru Hamzani, beliau minta tolong ketika menyampaikan materi pengajian kepada masyarakat cukup dengan penyampaian yang sederhana dan dengan perlahan-lahan, karena masih banyak orang awam yang mengikuti pengajian. Setelah mendapat restu dari guru Zuhdi, guru Hamzani meminta do'a mudah-mudahan dimudahkan dalam menjalankan amanah tersebut.

Kemudian tidak lama setelah itu, masyarakat datang lagi untuk mengetahui apa keputusan dari guru Hamzani, dan guru Hamzani menyetujui apa yang diinginkan masyarakat tersebut. Tidak lama kemudian mulailah pengajian tauhid tersebut, dimulai dari bulan Rabi'ul Awwal pada 1441 H/2020 M , dengan waktu setengah bulan sekali pada malam Selasa. Setelah berjalan satu bulan dengan turun dalam dua kali pengajian, lalu masyarakat datang lagi ke rumah guru Hamzani, dengan tujuan untuk meminta lagi kepada guru Hamzani agar pengajian diubah menjadi satu kali seminggu. Alasan masyarakat meminta itu, karena rasa terlalu lama kalau hanya setengah bulan sekali, dan mungkin bisa lupa dengan penyampaian yang sudah disampaikan. Kemudian setelah guru Hamzani mempertimbangkan hal ini, lalu beliau kabulkan lagi permintaan dari masyarakat

tersebut, sehingga pengajian tauhid tersebut berjalan selama satu kali seminggu sampai sekarang.⁵

Adapun tujuan dari pengajian tauhid ini, agar masyarakat mempunyai pegangan hidup, karena dengan belajar ilmu tauhid masyarakat dapat lebih mengenal akan adanya Tuhan. Kemudian ketika dirinya sudah mengenal dengan adanya Tuhan, maka saat dirinya menghadapi permasalahan hidup di dalam dunia, tidak akan terlalu menjadi beban baginya. Misalnya, hidup dalam dunia ini tidak akan lepas dari bala, musibah dan lain sebagainya. Lalu dengan adanya belajar ilmu tauhid, dirinya dapat menyadari supaya jangan terlalu bersedih hati dan sangka baik kepada Tuhan serta yakin dalam setiap kejadian pasti ada mengandung kebaikan.⁶

C. Tanggapan Jamaah Pengajian

Ada beberapa tanggapan jamaah pengajian tentang pengajian tauhid guru K.H. Hamzani, baik itu dari tujuan, motivasi atau tentang metode yang digunakan dalam pengajian tersebut. Bermula tanggapan dari seorang dosen yang bernama Hj. Rahimah, M.Pd, bahwa yang menjadi motivasi atau tujuan mengikuti pengajian tersebut adalah pertama, kurangnya ilmu agama atau pengetahuan ilmu tauhid, sebelumnya pernah belajar dibangku sekolah mengenai ilmu tauhid. Namun dengan berjalannya waktu, ilmu tersebut sedikit berkurang. kedua, ingin mengulang kembali atau memperdalam ilmu tauhid, mengenal lebih dekat dengan Tuhan. ketiga, kitab yang diajarkan mudah dipahami dan mudah diulang kembali di rumah dengan membaca beberapa penjelasan atau catatan dari yang guru ajarkan di

⁵Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2023.

⁶Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2023.

Majelis Taklim tersebut. Adapun yang membuat beliau tertarik mengikuti pengajian ini ialah pertama, jarak tempuh menuju majelis taklim tidak terlalu jauh, sehingga tidak memakan waktu banyak di perjalanan. kedua, majelis taklim yang diadakan adalah setelah magrib dan selesai ketika adzan isya berakhir , sehingga tidak terlalu larut malam dan tidak mengganggu aktivitas seperti siang hari. ketiga, pengajian diwaktu magrib dikatakan adalah waktu yang baik dan ilmu mudah masuk.⁷

Kemudian tanggapan dari Sayyidati yang berprofesi sebagai penjahit pakaian, mengatakan bahwa motivasinya dalam mengikuti pengajian ini yang jelas untuk memperdalam keyakinan kepada Allah dan menegakkan syariat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tertarik mengikuti pengajian ini karena rasa nya masih banyak kekurangan, masih banyak hal yang keliru dalam pikiran, sebab itulah harus terus belajar, salah satu nya yaitu dengan ikut pengajian guru Hamzani tersebut.⁸ Adapun tanggapan dari seorang ibu guru yang bernama Munawarah, S.Pd mengemukakan bahwa tujuan atau motivasi mengikuti pengajian ini untuk lebih meningkatkan pengetahuan keagamaan tentang tauhid, karena ilmu tauhid adalah ilmu yang sangat penting untuk kita kaji. Penjelasan dari Guru Hamzani sangat jelas dan mudah untuk dipahami, sehingga jamaah banyak yang nyaman dan selalu ingin hadir dalam pengajian beliau tersebut.⁹

Setelah itu ada juga tanggapan dari Siti Fatimah, S.Pd.I, yang berprofesi

⁷Rahimah, *Jamaah Majelis, Dosen, Wawancara Pribadi*, 28 Januari 2023.

⁸Sayyidati, *Jamaah Majelis, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2023.

⁹Munawarah, *Jamaah Majelis, Guru, Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2023.

sebagai ibu guru, beliau mengatakan bahwa motivasi dalam mengikuti pengajian ini adalah terutama untuk menambah ilmu dan pemahaman-pemahaman tentang masalah-masalah kehidupan, hubungan manusia dengan sang Pencipta dan hubungan manusia dengan sesama. Kemudian juga untuk belajar bagaimana cara beribadah yang benar dan mengetahui apa-apa saja kewajiban kita sebagai seorang hamba. Alasan tertarik mengikuti pengajian ini karena untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Agar dapat memperbaiki sifat, sikap dan tingkah laku baik terhadap Tuhan dan terhadap sesama manusia.¹⁰ Aminah yang dari awal mengikuti pengajian ini juga mengatakan bahwa kalau motivasi itu datang dari sendiri, karena masih merasa perlu belajar ilmu agama, belajar tentang bagaimana kita menjalani kehidupan baik kepada sang Pencipta maupun kepada sesama manusia. Ketertarikan mengikuti pengajian ini terutama karena tempat pengajian tersebut dekat dengan tempat tinggal, juga karena guru yang memberi penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.¹¹

Selanjutnya tanggapan dari jamaah yang bernama Herlina, wanita berusia 23 tahun ini menyebutkan bahwa tujuannya mengikuti pengajian ini adalah tujuan utama dalam mengikuti pengajian ini pastinya ingin menambah ilmu, karena masih belum banyak tahu lebih mendetail dengan ilmu tauhid. Menurut saya dalam penyampaian isi materi pengajian semua guru itu sama. Tetapi yang membuat tertarik di pengajian ini adalah pembahasannya, yakni pembahasan tentang ilmu tauhid tersebut.¹² Seorang ibu rumah tangga bernama Sholeha juga menyebutkan

¹⁰Siti Fatimah, *Jamaah Majelis, Guru, Wawancara Pribadi*, 5 Februari 2023.

¹¹Aminah, *Jamaah Majelis, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi*, 5 Februari 2023.

¹²Herlina, *Jamaah Pengajian, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi*, 7 Februari 2023.

bahwa tujuannya mengikuti pengajian ialah karena ingin belajar tentang ilmu agama, terutama mengenai ilmu tauhid. Terutama juga ingin mengamalkan hadis Nabi yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka akan Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.”

Lalu tertarik dengan pengajian ini karena sanad keilmuan beliau dan cara guru Hamzani dalam menyampaikan ceramah sangat mirip dengan Alm. Guru Zuhdi.¹³

Muhammad Fahmi yang juga sebagai jamaah pengajian mengikuti majelis taklim ini awalnya hanya ingin ikut-ikutan, karena majelisnya dekat dengan rumah. Namun setelah mengikuti pengajian tersebut baru mengetahui kalau saya belum memahami tentang ilmu tauhid tersebut. setelah itu barulah termotivasi untuk memperdalam ilmu tauhid dan berjalan sampai sekarang. Setelah itu juga tertarik karena materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah dipahami dan tidak membosankan untuk didengar serta sering diseling-selingi beliau dengan candaan-candaan. Sehingga membuat jamaah tersenyum, tertawa dan tidak mengantuk.¹⁴

Ahmad mengatakan bahwa dengan mengikuti pengajian ini banyak lebih tahu tentang ilmu-ilmu tauhid, mengenal lebih detail sifat-sifat Allah, di antaranya seperti sifat wajib, mustahil, harus, dan lain sebagainya.¹⁵ Ilmu yang dipelajari ini juga untuk bekal dunia sampai akhirat.¹⁶ Mengikuti pengajian ini juga karena

¹³Sholeha, *Jamaah Pengajian, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi*, 7 Februari 2023.

¹⁴Muhammad Fahmi, *Jamaah Pengajian, Petani, Wawancara Pribadi*, 10 Februari 2023.

¹⁵Ahmad, *Jamaah Pengajian, Pedagang, Wawancara Pribadi*, 15 Februari 2023.

¹⁶Rusnawati, *Jamaah Pengajian, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wawancara Pribadi*, 6 Februari 2023.

kewajiban sebagai umat Islam yang berakal. Sedangkan Ahmad Dani mengatakan sesudahnya mengikuti pengajian ini hati merasa tenang dan nyaman. Berkat dari pengajian ini juga dapat mengenal Tuhan dengan lebih mendalam.¹⁷

Saat di majelis taklim yang paling utama adalah gurunya, dan di majelis taklim ini gurunya sangat mudah dipahami saat mengajarkan ilmu tauhid, dengan cara mengulang-ngulang tiap minggu pelajaran yang telah lalu, agar para jamaah tidak lupa dan dapat mengingat kembali pelajaran yang telah lalu. Kelima, saat menjelaskan mudah dipahami karena contoh-contohnya melihat keadaan sekitar. misalnya, ketika ingin mengangkat tangan, tanpa ada kehendak atau bantuan Tuhan, maka kita tidak akan bisa melakukannya. keenam, cara mengajar beliau sangat mirip dengan Alm. Guru Zuhdiannor adanya humoris menghibur jamaah agar tidak terlalu tegang.¹⁸

Sebenarnya ada beberapa terdapat pengajian yang ada di Desa Anjir Serapat ini, tetapi seperti yang dikatakan salah satu informan, bahwa yang membuat tertarik dalam pengajian ini adalah tentang pemabahasan yang dibahas, yaitu mengenai ilmu tauhid, ilmu tentang ketuhanan, keimanan dan lain sebagainya. Guru Hamzani juga merupakan sosok tokoh agama yang mempunyai karisma yang luar biasa bagi jamaah, dengan sosok beliau yang lembut dan ramah, serta penyampaian beliau dalam menyampaikan materi pengajian kepada masyarakat. Guru Hamzani menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, belum lagi dengan sifat beliau yang sangat humoris. Menyelingi ceramah dengan candaan-candaan,

¹⁷Ahmad Dani, *Jamaah Pengajian, Petani, Wawancara Pribadi*, 15 Februari 2023.

¹⁸Mahyuni, *Jamaah Majelis, Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi*, 3 Februari 2023.

sehingga jamaah yang hadir tertawa dan tidak mengantuk saat penyampaian ceramah berlangsung. Setelah itu juga ada informan yang menyebutkan karena pengajian ini dilaksanakan pada waktu setelah magrib dan selesai ketika adzan isya berakhir, sehingga tidak terlalu larut malam dan tidak mengganggu aktivitas seperti siang hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, belajar ilmu tauhid adalah sebuah kewajiban bagi kita orang muslim. Bukan hanya itu, melainkan juga keinginan diri sendiri untuk terus menuntut ilmu, baik itu melalui pengajian atau majelis taklim dan lembaga lainnya. Guru Hamzani juga sangat mengutamakan pengertian dan pemahaman dari apa yang sudah beliau sampaikan, seperti yang beliau katakan bahwa tidak semua orang sama dan langsung paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Karena itu beliau memberi pemahaman secara pelan-pelan dan dengan bahasa yang mudah. Selain itu juga diiringi dengan sifat beliau yang humoris dan candatawa, sehingga jamaah yang hadir senang dan tidak tegang dalam mengikuti pengajian tersebut.

D. Gambaran Pelaksanaan Pengajian Tauhid

1. Waktu, Tempat dan Proses Pengajian

Pengajian tauhid guru K.H. Hamzani dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin malam Selasa, dimulai dari sesudah sholat magrib sekitar jam 18:30 Wib sampai dengan jam 19:30 Wib (berdurasi \pm 1 jam). Lokasi dari pengajian ini bertempat di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, tepatnya di Majelis Darul Aman. Pengajian ini cukup

berdekatan dengan pondok pesantren Nahdlatussalam, di tempat guru Hamzani mengajar dan majelis ini juga sangat berdekatan dengan rumah warga sekitar.

Adapun proses pengajian ini diawali dengan sholat magrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan salatt hajat, setelah itu diisi dengan pembacaan yasin dan disambung dengan pembacaan sholawat kamilah. Kemudian dilanjutkan lagi dengan pembacaan syair maulid habsyi, setelah itu barulah disambung dengan pengajian tauhid yang diisi oleh guru K.H. Hamzani. Kemudian setelah pengajian berlangsung kurang lebih sekitar 1 jam, setelah itu pembacaan tahlil dan do'a dan dilanjutkan dengan salat isya berjamaah.

Sedangkan saat penyampaian materi dalam pengajian, untuk membantu mempermudah berjalannya pengajian juga dengan menggunakan pengeras suara (*sound system*) yang sangat strategis. Fasilitas lainnya seperti LCD di sekitar tempat pengajian tersebut, agar lebih memudahkan jamaah untuk mendengarkan dan melihat guru tersebut. Mengenai hal ini, yang membantu menyiapkan fasilitas-fasilitas yang ada adalah para remaja majelis Darul Aman, baik itu tempat, pengeras suara (*sound system*), LCD, tempat parkir dan sarana serta fasilitas lainnya.¹⁹

2. Metode Penyampaian dalam Pengajian

Berdasarkan hasil dari yang penulis dapatkan, baik itu dari hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi pengajian, maupun hasil wawancara dengan informan. Dapat disimpulkan bahwa metode penyampaian yang digunakan dalam pengajian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang biasa dipakai oleh para ulama untuk di pengajian yang jamaahnya

¹⁹Hasil Observasi di Pengajian pada Tanggal 25 Januari-25 Februari 2023.

lumayan terbilang banyak. Metode ceramah ialah dengan cara materi pembahasan dibacakan dan dijelaskan oleh guru Hamzani tersebut, sedangkan jamaah pengajian mendengarkan materi yang dibacakan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru Hamzani.

Metode ceramah digunakan karena jamaah yang hadir terbilang banyak, jadi dengan menggunakan metode ini memudahkan para jamaah untuk memperhatikan dan mendengarkan penyampaian ceramah dari guru Hamzani. Guru Hamzani juga menyampaikan penjelasan dengan menggunakan bahasa kampung atau dengan sebutan bahasa banjar. Seseekali beliau juga bisa menjelaskan dengan menggunakan papan tulis, dengan tujuan untuk memudahkan jamaah pengajian dalam memahami penyampaian dari guru Hamzani. Selain itu penyampaian dari guru Hamzani juga diselingi dengan lelucon yang bersifat humoris, sehingga para jamaah pengajian merasa senang dan nyaman mengikuti pengajian guru Hamzani.²⁰

Adapun cara guru Hamzani memberikan pemahaman kepada para jamaah pengajian dengan berbagai macam contoh, di antaranya seperti sifat wujud yang artinya Tuhan itu ada. Bukan hanya dengan keyakinan Tuhan itu ada, tapi harus memerlukan dalil atau bukti, dalil dari sifat wujud ialah “*Allah yang menjadikan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara kedua langit dan bumi (alam semesta)*”, alam semesta yang menunjukkan akan adanya Allah. Selain itu untuk lebih memperjelas penjelasan tersebut, guru Hamzani juga menambahkan penjelasan dari kitab tauhid yang lain. Biasanya pengarang-pengarang tauhid kitab melayu menyebutkan bahwa dalilnya Tuhan bersifat ada yaitu “*baharu ini alam*”.

²⁰Hasil Observasi di Pengajian pada Tanggal 25 Januari-25 Februari 2023.

Maksud dari baharu ini alam ialah berubah-ubah, yang asalnya ada menjadi tiada dan yang asalnya tiada menjadi ada. Dalil inilah yang membuktikan bahwa adanya Tuhan, dalil sebagai wujud-Nya Allah. Contoh sederhananya lagi, misalnya setiap ada kukus menunjukkan pasti adanya api, berarti kukus ini adalah dalil atau bukti adanya api tersebut, sama seperti dunia ini sebagai bukti adanya Allah. Menggunakan contoh seperti inilah agar jamaah dapat menanamkan apa yang telah disampaikan dalam dirinya.²¹

Setiap pengajian pasti akan ada yang namanya kendala, salah satunya adalah saat menyampaikan materi. Tetapi pasti akan sapat dilewati, anggap kendala itu bukan penghalang tetapi sebagai pendorong untuk semakin sungguh lagi dalam menyampaikan ilmu agama. Karena mengingat akan perjuangan para Nabi dan orang-orang sholeh dahulu, jadikan motivasi bagi sendiri untuk lebih gigih lagi dalam menyampaikan hukum-hukum Tuhan. Adapun kendala yang paling ringan dalam pengajian bagi guru Hamzani adalah sulit menghadapi masyarakat yang lebih rendah dari pada orang yang awam, sulit dalam memberikan pelajaran kepada mereka yang tidak bisa menulis dan membaca. Tetapi guru Hamzani selalu mengingat pesan dari Alm. Guru Zuhdiannor, bahwa cara menyampaikan pelajaran kepada mereka orang awam tersebut dengan cara perlahan-lahan. Pandanglah orang yang paling rendah, jangan memandang orang yang pintar, supaya orang yang rendah ini dapat menerima penyampaian yang diberikan.²²

²¹Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2023.

²²Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2023.

E. Corak Ajaran Tauhid Pengajian Guru K.H. Hamzani

1. Ajaran Tauhid dalam Pengajian

Pengajian tauhid oleh guru Hamzani ini mempelajari kitab yang sudah masyhur di kalangan umat Islam, yaitu kitab *Sifat Dua Puluh* karangan dari Sayid Usman Betawi. Menggunakan kitab ini kita dapat mengenal Tuhan melalui sifat-sifatnya yang wajib diketahui, sifat-sifat Allah bukan hanya dua puluh saja, tetapi tidak terhingga jumlahnya. Setiap umat muslim yang berakal wajib mengetahuinya, walau hanya secara garis besar, yaitu dua puluh sifat yang ada dalam kitab *Sifat Dua Puluh* tersebut.

Sifat-sifat yang dua puluh tersebut dikategorikan lagi menjadi empat bagian. Pertama Nafsiyah artinya hal yang wajib bagi dzat selamat dzat bersifat wujud tidak dikarenakan suatu sebab. Bagian dari sifat Nafsiyah adalah sifat *Wujūd*. Kedua, Salbiyah, artinya sifat yang menolak sesuatu yang tidak layak pada Allah. Bagian dari sifat Salbiyah adalah sifat *Qidam, Baqā, Mukhālafatu Lil Hawādis, Qiyāmuhu Ta'āla Binafsih, dan Wahdāniyah*. Ketiga, Ma'ani artinya tiap-tiap sifat yang ada berdiri kepada dzat mewajibkan suatu hukum yaitu sifat Ma'nawiyah. Bagian dari sifat Ma'ani adalah sifat *Qudrah, Irādah, 'Ilmu, Hayāh, Sama', Bashār dan Kalām*. Keempat, Ma'nawiyah artinya hal yang tetap bagi dzat, dikarenakan bersifat Ma'ani. Bagian dari sifat Ma'nawiyah adalah *Qādirun, Murīdun, 'Alimun, Hayyun, Samī'un, Bashīrun, Mutakallimun*.²³

Adapun perbedaan sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah di sini adalah Ma'ani (Makna), Ma'ani merujuk pada pengertian atau arti literal atau konotasional yang

²³Sayid Usman Betawi, "*Sifat Dua Puluh*".

terkandung dalam suatu kata, kalimat, atau teks. Ini berhubungan dengan penafsiran secara langsung dan harfiah dari suatu ucapan atau tulisan. Makna ini dapat dipahami melalui pemahaman kata-kata dan struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan Ma'nawiyah (Maksud), Ma'nawiyah berkaitan dengan maksud atau tujuan yang terkandung dalam suatu ucapan atau tulisan. Ini mencakup makna yang lebih dalam, niat, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis. Maksud ini bisa lebih subjektif dan memerlukan pemahaman konteks dan konten yang lebih luas.²⁴

Adapun berikut dua puluh sifat menurut penjelasan ringkas dari guru Hamzani:

- a. *Wujūd* artinya ada, mustahil tiada. Dalilnya:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

Artinya: “Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya”

Amalannya, ingat Tuhan itu akan selalu ada (ingat kepada Allah pada tiap-tiap yang ada).

- b. *Qidam* artinya sedia, mustahil bepermulaan. Dalilnya:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ

Artinya: “Dialah yang awal dan yang akhir”

Amalannya, banyak-banyak dalam bersyukur, jangan pusing hanya memikirkan hidup (*pusang*), dan hidup jangan selalu memandang ke atas.

²⁴Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 10 Juli 2023.

- c. *Baqā* artinya kekal, mustahil binasa/berkesudahan. Dalilnya:

وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: “Dan tetap kekal wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”

Amalannya, banyak-banyak istighfar dan meminta ampun sebelum datangnya kematian.

- d. *Mukhlāfatu Lil Hawādis* artinya Tuhan tidak sama dengan makhluk/yang baharu mustahil sama dengan makhluk. Dalilnya:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ

Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia”

Amalannya, yaitu perbanyak membaca tasbih.

- e. *Qiyāmuhu Ta’āla Bi Nafsih* yaitu berdiri sendiri, mustahil berhajat kepada orang lain. Dalilnya:

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya dari alam semesta”

Amalannya, banyak-banyak menyatakan hajatnya dan faqirnya kepada Allah (banyak-banyak berdo’a kepada Allah).

- f. *Wahdāniyah* artinya Esa dzatnya Allah, Esa sifat-Nya Allah, Esa perbutan-Nya Allah, mustahil berbilang-bilang dzat-Nya, Sifat-Nya atau perbuatan-Nya. Dalilnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa”

Amalannya, melihat perbuatan-Nya Allah atas segala sesuatu (ingat akan adanya Allah).

g. *Qudrah* artinya kuasa, mustahil lemah. Dalilnya:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”

Amalannya, bersifatlh tawadhu dan jangan takabbur, serta banyak-banyak takut kepada Allah (Allah selalu melihat kita).

h. *Irādah* artinya berkehendak/menentukan, mustahil tergegh/dipaksa.

Dalilnya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Artinya: “Berbuat Allah Swt. bagi apa-apa yang di tentukan”

Amalannya, bersyukur kepada Allah atas tiap-tiap nikmat dan sabar atas tiap-tiap bala atau musibah dunia.

i. *Ilmu* artinya Allah mengetahui, mustahil Allah jahil. Dalilnya:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Amalannya, takut dalam berbuat maksiat dan tidak berani mengerjakan perbuatan dosa.

j. *Hayāh* artinya hidup, mustahil mati. Dalilnya:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Artinya: “Serahkan olehmu akan dirimu kepada Tuhan yang hidup, yang tiada mati”

Amalannya, berserah diri kepada Allah Swt.

k. *Sama'* artinya mendengar, mutsahil tuli. Dalilnya:

وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Bermula Allah Swt. yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”

Amalannya, takut untuk berkata-kata yang haram, karena Tuhan Maha mendengar atas segala perkataan makhluk-Nya.

l. *Bashār* artinya melihat, mustahil buta. Dalilnya:

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bermula Allah Swt. yang Maha Melihat dengan apa yang kamu perbuat”

Amalannya, takut akan berbuat maksiat, sebab Tuhan Maha melihat akan segala perbuatannya.

m. *Kalām* artinya berkata-kata, maka mustahil bisu. Dalilnya:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya: “Berkata-kata Allah Swt. akan Nabi Musa dengan kata yang sempurna”

Amalannya, banyak-banyak berdzikir kepada Allah Swt.²⁵

Penjelasan tentang dalil dan amalan yang ada di sini hanya di jelaskan dari sifat yang pertama sampai sifat yang ketiga belas. Karena dari sifat keempat belas

²⁵Hamzani, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2023.

sampai dua puluh itu (termasuk sifat Ma'nawiyah) arti dan penjelasan dalilnya sama dengan sifat yang sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian tentu berhubungan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengajian guru Hamzani ini menggunakan Sifat Dua Puluh.

2. Corak Ajaran Tauhid Guru K.H. Hamzani

Berdasarkan analisis penulis dari penjelasan guru K.H. Hamzani mengenai sifat dua puluh, pembahasan ini sama dengan aliran Asy'ariyah. Bahwa aliran Asy'ariyah meyakini dan menerima Allah memiliki sifat yang terpisah dengan Zat-Nya, akan tetapi tidak terpisah dengan esensi-Nya. Penerimaan tersebut dinamakan *Itsbat al-Shifat* oleh Imam Asy'ari yang berarti menetapkan sifat-sifat bagi Allah. Imam Asy'ari juga berpendapat bahwa Tuhan memiliki sifat, yang mana sifat tersebut berbeda dengan Dzāt-Nya. Sifat-sifat Allah itu unik berbeda dengan makhluk-Nya, meskipun sifat tersebut tampak mirip akan tetapi terdapat perbedaan antara sifat Allah dan makhluk-Nya karena sifat Allah lebih sempurna. Sifat-sifat yang dijelaskan oleh Asy'ariyah termuat dalam al-Qur'an.²⁶

Berbeda dengan corak atau aliran Syi'ah, Khawarij, Salafiyah, dan Maturidyah yang mengakui bahwa Allah memiliki sifat, akan tetapi sifat tersebut tidak terpisah dengan Zat-Nya. Oleh karena itu, mereka mengakui bahwa hanya ada *asma' Allah*.²⁷ Pemikiran dari keempat aliran ini jauh berbeda dengan aliran

²⁶Nur Sayyid Santoso Kristeva, "*Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran AhlulSunnah Wal Jamaah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 148.

²⁷Sahilun A. Nasir, "*Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*", (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 263.

Asy'ariyah yang meyakini bahwa Allah memiliki sifat terpisah dari Zat-Nya. Sifat Allah yang terpisah dari Zat-Nya tersebut ialah sifat layak bagi Allah Swt.²⁸

F. Peran Pengajian Guru K.H. Hamzani di Masyarakat

Peran merupakan hal yang berhubungan dengan status, kedudukan atau jabatan di kalangan masyarakat. Sedangkan pengajian adalah sebuah lembaga yang mempunyai peran penting pada kehidupan umat Islam. Adapun peran pengajian yang dimaksud di sini adalah sepenting apa pengajian guru Hamzani bagi jamaah dan apa manfaat yang didapatkan jamaah dalam mengikuti pengajian ini. Berdasarkan hasil penulisan yang diambil dari hasil observasi dan wawancara terhadap jamaah pengajian ialah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Ilmu Pengetahuan dalam Keagamaan

Pengajian ini dilakukan juga karena sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan terutama tentang ilmu tauhid. Seperti yang disampaikan oleh Hamzani, tujuan dari pengajian ini juga supaya masyarakat mempunyai pegangan hidup.

Adanya pengajian ini juga membantu menjawab permasalahan hidup yang datang. Kemudian juga mendapatkan ilmu-ilmu agama, salah satunya bagaimana cara kita beribadah yang benar kepada Allah. Pengajian adalah salah satu tempat yang cocok untuk masyarakat belajar ilmu agama, apalagi bagi orang-orang yang awam dan sudah tidak bersekolah lagi.²⁹

²⁸Sahilun A. Nasir, "*Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*", 263.

²⁹Aminah, *Jamaah Majelis, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi*, 5 Februari 2023.

2. Memberikan Motivasi dalam Menjalani Kehidupan

Pengajian yang dilakukan oleh guru Hamzani ini juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada para jamaah. Adanya pengajian ini jamaah banyak mengambil manfaat dari apa yang udah disampaikan dan termotivasi dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Sesuatu yang belum tahu menjadi tahu, sesuatu yang belum paham menjadi paham. Termasuk juga dalam beribadah, lebih merasa lebih fokus dan terarah, lebih bisa menjaga hati, mulut, tindakan dari segala yang tidak dibolehkan dalam agama. Memberikan arah dan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu mencari keridhaan dari Allah Swt. Kemudian manfaat yang dirasakan juga menjadi lebih mengerti bagaimana melakukan sesuatu itu agar bernilai ibadah dan diterima oleh Allah Swt. Seperti kita terus ikhlas dalam melakukan hal-hal kebaikan dan hati lebih mantap dan tenang dalam melakukan ibadah.³⁰

3. Mempererat Tali Silaturahmi

Menurut jamaah pengajian tidak hanya menambah ilmu keagamaan atau memberikan motivasi. Tetapi juga dengan adanya pengajian tauhid guru Hamzani ini dapat terjalinnya tali silaturahmi terhadap sesama manusia atau sesama jamaah bahkan masyarakat yang hadir pada pengajian tersebut. Keeratan tali silaturahmi jamaah terlihat dari adanya peringatan hari-hari besar Islam. Misalnya seperti memperingati tahun baru Islam, memperingati bulan maulid/Rabi'ul awwal yang mana juga bulan kelahiran Nabi Muhammad saw, memperingati Isra' Mi'raj, dan haul-haul para ulama yang telah wafat, contohnya seperti haul Abah Guru

³⁰Siti Fatimah, *Jamaah Pengajian, Guru, Wawancara Pribadi*, 5 Februari 2023.

Sekumpul.³¹ Setiap kegiatan ini jamaah biasanya gotong royong dan saling membantu dalam persiapan memperingati hari besar tersebut, baik itu membersihkan area majelis atau saling membantu dalam menyiapkan nasi bungkus untuk diberikan kepada jamaah atau masyarakat yang hadir pada hari tersebut.³²

4. Bertambahnya Rasa Syukur

Keinginan hati dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian juga harus patut kita syukuri. Karena berarti diri kita masih sadar bahwa masih harus banyak yang dipelajari dan masih kurang dalam bidang ilmu keagamaan terutama ilmu tauhid. Bersyukur karena adanya pengajian ini diri merasa lebih dekat kepada Tuhan, dengan adanya ilmu tauhid kita lebih berserah diri dan lebih banyak mensyukuri dan sabar atas ketentuan Tuhan. Misalnya, ketika kita diberikan ujian hidup, maka kita harus memandang ujian tersebut adalah penghapus dosa-dosa kita, selama kita menjalaninya dengan sabar dan ikhlas.³³

Dari penjelasan-penjelasan yang sudah diuraikan sebelumnya, tentu berkaitan dengan teori fungsional yang memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan. Dengan adanya pengajian ini keadaan masyarakat menjadi seimbang, bukan hanya sekedar sibuk dengan pekerjaan, tetapi juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa pengajian ini banyak memberikan manfaat bagi masyarakat/jamaah pengajian tersebut. Antara lain seperti bagaimana kita menjalin tali silaturahmi yang baik, termotivasi dalam

³¹Hasil Observasi di Pengajian pada Tanggal 30 Januari 2023.

³²Ahmad Dani, *Jamaah Pengajian, Petani, Wawancara Pribadi*, 15 Februari 2023.

³³Rahimah, *Jamaah Majelis, Dosen, Wawancara Pribadi*, 28 Januari 2023.

menjalani kehidupan yang lebih baik lagi, menjadi lebih bersyukur lagi, dan yang pastinya mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan dan lain sebagainya. Seperti apa yang dikatakan Durkheim menekankan fungsi agama dalam masyarakat, agama sebagaimana institusi sosial lain yang mempunyai fungsi terutama dalam meningkatkan integrasi sosial bagi masyarakat.

